

Wawancara di rumah keluarga korban, Jl. Kumala I.

Saksi:

Nama : **Ibu Sunggu**
Umur : 60 thn
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Dusun Bonto Manai Desa Rumbia
Hubungan dengan Korban : Orang Tua Korban (Muhammad dan Bakri)

Kronologi:

Pada hari Kamis, 6 Desember 2007, sekitar pukul 10.00, saya mendengar informasi bahwa akan dilaksanakan eksekusi lahan seluas ± 90 are, di kampung Belong Dusun Bonto Lohe Desa Rumbia. Di atas lahan/lokasi tersebut terdapat rumahnya Sudi. Karena ada juga keluarga saya yang ada dilokasi termasuk suami saya (Sakari) dan 2 orang anak saya (Muhammad dan Bakri), saya akhirnya berangkat dari rumah menuju lahan yang akan dieksekusi untuk mengajak suami dan 2 orang anak saya agar kembali ke rumah.

Informasi yang beredar di warga lainnya bahwa polisi sudah ada di lokasi dan akan melakukan eksekusi. Setelah saya sampai di lokasi, Polisi memang sudah datang dan sedang berhadapan dengan warga lainnya di lahan yang mau di eksekusi. Warga berkumpul di rumah Sudi sekaligus mempertahankan rumah tersebut agar polisi tidak masuk di lokasi dan membacakan eksekusi serta melakukan pembongkaran terhadap rumah Sudi.

Pada saat berhadapan antara warga dengan polisi, akhirnya ada satu orang polisi yang masuk melewati pagar dan melakukan dialog dengan suami saya. Pada saat dialog berlangsung, sebagian polisi yang berada di luar pagar, tiba-tiba mendobrak pagar sehingga suami saya pada saat itu langsung terjatuh. Polisi yang mendobrak pagar juga langsung menembak ke arah warga yang berada dibawah **rumah**. "*Polisi tidak menembak ke atas tapi langsung menembak datar ke arah warga*".

Karena polisi menembak secara datar, akhirnya banyak warga yang langsung terkena peluru termasuk yang saya lihat yaitu anak saya (Bakri) terkena dibagian kepala. Dia juga terkena lagi di sawah pada saat lari dan ditembaki oleh polisi. Melihat ada yang tertembak, akhirnya warga lainnya ada yang melawan dengan senjata tajam dan ada yang melarikan diri ke sawah.

Setelah banyak warga tertembak dan melarikan diri, akhirnya polisi melakukan pembongkaran rumah Sudi dengan memakai *chancow*.

Mengenai korban yang tertembak saat itu, semuanya langsung ditangkap oleh polisi dan dinaikkan ke mobil lalu dibawa ke Bontosunggu¹. Pada saat dibawa, kita tidak tahu apakah langsung dibawa ke rumah sakit atau ke kantor polisi, karena tidak ada lagi warga yang berani mengikuti dan melihatnya. Semua warga sudah lari bersembunyi.

Sampai sekarang sejak anak saya tertembak (Muhammad dan Bakri), dan dirawat di rumah sakit umum Lanto Dg Pasewang Jeneponto sampai dirujuk ke RSU Bhayangkara, saya belum melihatnya. Saya sudah berapa kali minta izin untuk bisa masuk ketempat mereka dirawat tapi selalu dilarang oleh polisi yang melakukan penjagaan dipintu masuk. Menurut polisi itu bahwa perintah Kapolda Sulsel “*tidak boleh satupun yang menemui/menjenguk korban yang sedang dirawat, biar itu orang tuanya atau keluarga lainnya*”.

Saya bisa ketemu Muhammad karena dia dipotong (diamputasi) kaki kanannya, dia sedang berada di ICU, tapi anak saya yang satu (Bakri) yang dirawat di ruangan lainnya, saya tidak diizinkan untuk menjenguknya.

Sampai sekarang saya belum tahu bagaimana kondisinya anak saya (Bakri). Kenapa mesti saya tidak boleh menjenguknya, padahal saya hanya mau tahu apakah dia sudah agak baik atau bagaimana?, saya tidak akan mungkin bawa lari. Banyak keluarga saya yang datang dari kampung (Jeneponto) datang menjenguk/membesuk tapi kembali dengan sangat kecewa karena tidak diizinkan untuk melihat korban.

Saya juga sangat kecewa sekali karena kenapa baru pada hari Sabtu (8/12) dirujuk ke Makassar kalau memang dari awal di RSU Lanto Dg Pasewang Jeneponto tidak bisa dirawat. Nanti setelah membusuk lukanya baru diantar ke Makassar, akhirnya anak saya Muhammad harus diamputasi kakinya sebelah kanan.

Korban yang lainnya yang di rujuk ke RS Bhayangkara yaitu:

1. Muhammad Bin Sakari (35)
2. Bakri Bin Sakari (25)
3. Madong
4. Tompo
5. Hanafi/Hana
6. Baso

Tapi semua korban tersebut sampai sekarang belum bisa ada yang dijenguk oleh keluarga termasuk saya. Kecuali Muhammad yang berada di ruang ICU karena harus diamputasi kaki kanannya.

¹ Nama Ibu Kota Kabupaten Jeneponto.